

Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus (DM) Pada Masyarakat Lansia Desa Kerdu Girimarto Kecamatan Girimarto

Yohanes Wahyu Nugroho^{1*}, Faisal Imam Lalus Wijanarko², Rosidah Ulfa Istiqomah³

^{1*,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada

Karanganyar, Indonesia

ywnugroho1986@gmail.com ^{1*)}

faizalwijanarko15@gmail.com ²⁾

rosidahulfaaa@gmail.com ³⁾

Kata Kunci: *pengetahuan, diabetes mellitus, lansia*

Abstrak: Perubahan pola hidup masyarakat meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif seperti Diabetes Mellitus (DM), yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di kalangan lansia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto tentang DM melalui penyuluhan yang interaktif dan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta, penyampaian materi menggunakan presentasi multimedia, demonstrasi praktis, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan 30 lansia dan didukung oleh tim PPK Puskesmas Kerdu Girimarto. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan awal peserta berada pada rata-rata 51%, yang meningkat signifikan menjadi 83% setelah penyuluhan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode interaktif dan relevansi materi yang disampaikan. Peserta memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa materi mudah dipahami dan bermanfaat dalam mengubah pola hidup menuju gaya hidup sehat. Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat lansia dalam pencegahan DM. Untuk keberlanjutan program, disarankan dilakukan pendampingan rutin, pemeriksaan kesehatan berkala, dan pembentukan kelompok peduli DM di desa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis penyuluhan dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan penyakit kronis di masyarakat.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Perubahan pola kehidupan dapat menimbulkan penyakit-penyakit degeneratif seperti penyakit Serebrovaskuler, Geriatri, Diabetes Mellitus, dan Katarak. Diabetes Mellitus menjadi masalah nasional di urutan ke 4 dari prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif (Kurniasih, Widia, & Kurnia, 2024; Mulyani, 2019).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya semakin meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan, Diabetes Mellitus menjadi salah satu penyebab utama kematian pada masyarakat usia lanjut (Hardianto, 2020; Rosyid, Hudiawati, & Kristinawati, 2019). Penyakit ini sering kali tidak disadari keberadaannya hingga muncul komplikasi serius, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, atau gangguan penglihatan (Ardaningtyas, Retnaningrum, & Hoopmen, 2024).

Pada saat kadar gula darah tinggi, akan membuat penderita mengalami gejala 3P, yaitu poliuri, polifaghi dan polidypsi (Anggraini, Widiani, & Budiono, 2023; Tarigan, 2022). Siapapun bisa terkena penderitaan karena penyakit ini, kondisi awal kadar gula dalam darah dapat dideteksi dengan pemeriksaan sederhana dan murah, cukup datang ke tempat pelayanan kesehatan. Kondisi awal adanya peningkatan kadar gula dalam darah juga dapat lebih mudah diatasi.

Hasil Riskesdas tahun 2007 dan tahun 2013, menunjukkan kasus DM tipe 2 di Provinsi Jawa Tengah, usia di atas 15 tahun (berdasarkan diagnosis atau gejala klinis) berada diurutan ke-3, meningkat dari 0,8% menjadi 3,4%, dengan peningkatan yang paling besar yaitu sebesar 2,6%. Diabetes Mellitus menduduki peringkat ke-4 penyebab kematian di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2014).

Berdasarkan data yang didapat di bagian rekam medic Puskesmas Girimarto didapatkan angka kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di Kecamatan Girimarto berjumlah 941 orang selama tahun 2015. Angka kejadian ini merupakan yang tertinggi di antara Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Wonogiri. Menurut catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, pada Puskesmas Girimarto Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun 2014, penderita Diabetes Mellitus sebanyak 828 orang. Tahun 2015, kenaikan jumlah penderita sangat tinggi yaitu 941 orang penderita Diabetes Mellitus tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri (2014), jumlah kunjungan pasien diabetes melitus tahun 2015 adalah 16.917 kunjungan. Diabetes melitus tipe 1 sebanyak 7.081 kunjungan sedangkan pada diabetes tipe 2 sebanyak 9.836 kunjungan. Lima daerah dengan jumlah kunjungan diabetes melitus terbanyak yaitu Girimarto, Pokoh, Wonokarto, Wuluhan dan Wonogiri Kulon. Jumlah kunjungan terbanyak pasien diabetes melitus tipe 2 yaitu terdapat di Kecamatan Girimarto dengan jumlah 824 kunjungan.

Data yang diambil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Girimarto. Data menunjukan terdapat data sebanyak 741 kunjungan pasien diabetes melitus. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang tercatat di Puskesmas Girimarto pada tahun 2015 pada bulan Januari sampai Juli adalah 529 kunjungan, pada bulan September sampai Oktober sebanyak 154 kunjungan dan dengan jumlah total 683 kunjungan.

Hasil wawancara dan pengamatan awal diketahui bahwa kebanyakan masyarakat lansia di desa ini belum memahami tanda-tanda awal DM, seperti sering haus, sering buang air kecil, dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas. Selain itu, kurangnya kebiasaan untuk memeriksakan kadar gula darah secara rutin juga menjadi tantangan

dalam mendeteksi penyakit ini sejak dini. Pola makan tinggi gula dan rendah serat, serta kurangnya aktivitas fisik, merupakan faktor risiko yang sering ditemukan pada masyarakat di Desa Kerdu Girimarto. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penyakit diabetes mellitus masih perlu mendapat prioritas pelayanan kesehatan akibat dari perilaku masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Puskesmas Girimarto didapatkan bahwa terdapat program khusus dari Puskesmas Girimarto untuk penyakit kronis yaitu Program Layanan Kesehatan Penyakit Kronis (PROLANIS) dimana terdapat penyuluhan, rawat luka, latihan untuk para lansia yang memiliki penyakit kronis. Namun, program ini untuk semua penyakit kronis dan tidak dikhususkan untuk pasien DM tipe 2. Pasien DM belum semua mengikuti kegiatan ini dikarenakan kegiatan program ini hanya dilakukan 1 bulan sekali di posyandu lansia saja sehingga pasien DM yang tidak mengikuti posyandu lansia belum mendapatkan penanganan lebih.

Kondisi DM dapat diatasi dengan 4 pilar yaitu pengetahuan, diet, olahraga dan pengobatan. Setelah sebelumnya dikaji tingkat pengetahuan lansia di Desa Kerdu Girimarto ternyata mayoritas lansia belum memahami pengetahuan tentang penyakit DM, komplikasi dan penatalaksanaannya. Saya selaku tenaga pendidik kesehatan berupaya meningkatkan kesehatan Masyarakat Lansia Desa Kerdu Girimarto ini dapat mengetahui tentang penyakit DM, Komplikasi dan penatalaksanaannya apa, supaya kenyamanan di hari tua bisa diperoleh lansia karena bebas penderitaan akibat DM yang diderita, dengan memberikan penyuluhan tentang “pengetahuan penyakit Diabetes Mellitus (DM)”.

Melihat realitas ini, diperlukan intervensi yang dapat memberikan edukasi kesehatan secara menyeluruh, praktis, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya kelompok lansia. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengelolaan DM. Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal dalam menekan angka kejadian DM di Desa Kerdu Girimarto, Kecamatan Girimarto.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus (DM) pada masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan penyuluhan yang memberikan informasi tentang gejala, faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan DM.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan interaktif. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat lansia Desa Kerdu Girimarto, mengingat mayoritas masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu mengidentifikasi masalah melalui survei awal terhadap masyarakat lansia untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang Diabetes Mellitus (DM) serta kebutuhan edukasi yang relevan. Berdasarkan hasil survei, materi penyuluhan dirancang dengan bahasa sederhana, menggunakan visualisasi berupa gambar dan grafik agar mudah dipahami. Tim PKM juga berkoordinasi dengan tim

PPK Puskesmas Kerdu Girimarto. untuk menentukan lokasi dan jadwal kegiatan penyuluhan, memastikan keterlibatan masyarakat secara maksimal.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi di rumah tim PPK Puskesmas Kerdu Girimarto, yaitu tepatnya di Desa Kerdu Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada luasnya rumah sehingga dapat menampung lebih banyak peserta penyuluhan.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Presentasi multimedia digunakan untuk menjelaskan gejala, faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan DM. Selain itu, demonstrasi praktis seperti cara memilih makanan sehat dan olahraga ringan yang sesuai untuk lansia menjadi bagian penting dalam penyuluhan. Kegiatan ini diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta dan diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan mereka meningkat setelah mengikuti penyuluhan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan. Peserta juga diberikan leaflet sebagai panduan untuk memahami kembali materi yang disampaikan. Sebagai langkah lanjutan, kegiatan ini mendorong masyarakat untuk rutin memeriksakan kesehatan di Puskesmas dan membentuk kelompok peduli DM di desa. Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tim PPK Puskesmas Kerdu Girimarto pada tanggal 25 Agustus 2024. Penyuluhan dihadiri oleh 30 lansia dengan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan pemberian materi yang mencakup pengertian, penyebab, gejala, komplikasi, cara pengobatannya dan perawatannya. Penyebaran Leaflet tentang Penanganan Nyeri Sendi Akibat Gout (Asam Urat). Materi disampaikan dengan menggunakan metode presentasi multimedia, leaflet informatif, dan

diskusi interaktif. Peserta juga diajak untuk memahami langkah-langkah praktis, seperti pola makan sehat dan olahraga ringan yang sesuai dengan kondisi lansia. Serta dilakukan praktek pembuatan pembuatan obat tradisional dan latihan rentang gerak pada penyakit GOUT.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Diabetes Mellitus

Untuk meningkatkan keterlibatan lansia secara aktif dalam kegiatan penyuluhan, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis partisipasi. Lansia dapat dilibatkan melalui metode interaktif, seperti simulasi praktis terkait pola makan sehat atau olahraga ringan yang relevan dengan kondisi mereka, serta diskusi kelompok terarah untuk mendorong mereka berbagi pengalaman terkait kesehatan. Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana dapat meningkatkan daya tarik serta mempermudah pemahaman materi. Selain itu, lansia dapat diberdayakan melalui pemberian peran, seperti membantu pelaksanaan kegiatan atau memfasilitasi diskusi, untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program. Pemberian panduan edukatif berupa leaflet atau materi cetak juga menjadi sarana penting agar lansia dapat terus belajar secara mandiri. Untuk memastikan keberlanjutan keterlibatan, perlu dilakukan tindak lanjut berupa diskusi rutin atau dukungan keluarga, sehingga program ini dapat berdampak secara jangka panjang.

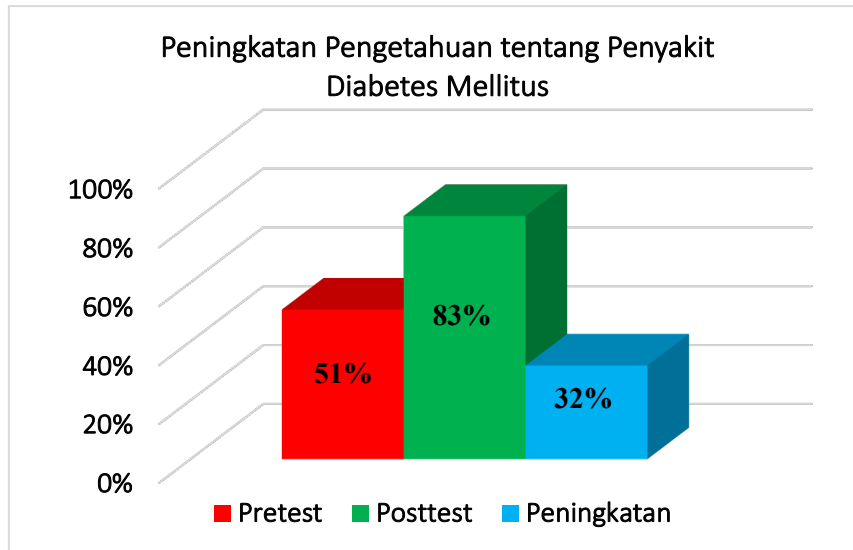
Untuk mengukur capaian kemajuan pelaksanaan pengabdian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Mellitus (DM), dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan, termasuk pengetahuan tentang gejala, faktor risiko, serta pencegahan dan pengelolaan DM. Posttest dilaksanakan setelah penyuluhan selesai untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami oleh peserta. Perbandingan hasil pretest dan posttest menjadi indikator efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Metode ini tidak hanya memberikan data yang terukur tetapi juga menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dan tindak lanjut program agar lebih optimal di masa mendatang.

Tabel 1. Capaian Peningkatan Pengetahuan Peserta Tentang Penyakit Hipertensi

No.	Pengetahuan	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Pengertian Diabetes Mellitus (DM)	66%	93%	27%
2	Penyebab Diabetes Mellitus (DM)	49%	84%	35%
3	Gejala Diabetes Mellitus (DM)	53%	76%	23%

No.	Pengetahuan	Pretest	Posttest	Peningkatan
4	Komplikasi Diabetes Mellitus (DM)	44%	78%	34%
5	Cara Pengobatan dan Perawatan Diabetes Mellitus (DM)	42%	82%	40%
	Rata-Rata	51%	83%	32%

Untuk memperjelas peningkatan hasil pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus (DM) di atas disajikan diagram pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Mellitus

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat lansia tentang Diabetes Mellitus (DM) berada pada rata-rata persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang rendah terhadap penyakit ini sebelum penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan, rata-rata skor post-test meningkat signifikan menjadi 83%, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 32%. Peningkatan ini terjadi karena metode penyuluhan yang interaktif, penggunaan visualisasi, dan diskusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

Peserta memberikan tanggapan sangat positif terhadap kegiatan ini. Mereka merasa sangat terbantu dan menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami gejala, faktor risiko, serta pencegahan DM. Bahkan, beberapa lansia menyatakan akan mulai mengubah gaya hidup mereka, seperti mengurangi konsumsi makanan tinggi gula dan lebih aktif berolahraga.

Kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia di Desa Kerdu Girimarto. Hasil pre-test dan post-test yang signifikan menunjukkan bahwa penyuluhan adalah metode yang efektif dalam mengedukasi masyarakat. Selain itu, tanggapan positif peserta juga menjadi indikasi bahwa kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan pengetahuan diabetes mellitus pada lansia setelah diberikan penyuluhan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Haerani et al. (2022) menyoroti peningkatan pengetahuan gizi pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika melalui pendekatan

penyuluhan dan pendampingan yang signifikan untuk mengurangi risiko diabetes. Ketiga penelitian ini menegaskan pentingnya penyuluhan untuk mendorong peningkatan kesadaran dan pengelolaan kesehatan lansia. Selain itu, Sulistyawati et al. (2023) menyoroti peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader lansia melalui penyuluhan pelatihan pengolahan makanan sehat, yang berkontribusi pada pencegahan diabetes melalui diet yang lebih baik. Penelitian oleh Windyastuti & Solikhah (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan manajemen perawatan mandiri diabetes pada lansia, yang berperan penting dalam pengelolaan penyakit ini.

Penyuluhan telah terbukti menjadi metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia terkait diabetes mellitus. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan *door-to-door* mengenai gizi seimbang untuk lansia secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dari rata-rata 68 menjadi 80 setelah sesi penyuluhan. Metode ini melibatkan pembagian leaflet dan diskusi langsung yang berlangsung sekitar 30 menit per peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada pencegahan diabetes melalui perubahan pola makan yang lebih sehat (Petricka, 2021).

Penelitian lain di Posyandu Wira Wreda II menunjukkan bahwa penyuluhan melalui ceramah dan diskusi tentang diabetes dan hipertensi berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia terhadap risiko penyakit ini. Edukasi ini melibatkan interaksi langsung dan memberikan materi melalui ceramah, yang membantu lansia mengimplementasikan langkah pencegahan di kehidupan sehari-hari (Tamaris et al., 2022). Dapat disimpulkan, pendekatan penyuluhan berbasis interaksi langsung, materi yang relevan, dan pendampingan rutin terbukti mendukung pengelolaan kesehatan lansia melalui pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin.

Penyuluhan bukan hanya alat edukasi yang efektif tetapi juga pendekatan strategis dalam mendorong perubahan perilaku lansia menuju gaya hidup yang lebih sehat. Interaksi langsung dan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta memberikan dampak yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun penerapan langkah pencegahan, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Kesimpulan

Penyuluhan tentang Diabetes Mellitus berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berbasis penyuluhan dapat menjadi langkah strategis dalam pencegahan penyakit kronis di kalangan lansia. Untuk keberlanjutan program, perlu dilakukan pendampingan rutin dan pemeriksaan kesehatan secara berkala guna mendukung perubahan gaya hidup sehat di masyarakat.

Kegiatan penyuluhan tentang Diabetes Mellitus (DM) di Desa Kerdu Girimarto berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata skor dari 51% pada pre-test menjadi 83% pada post-test. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode interaktif, visualisasi, dan diskusi praktis terbukti efektif dalam membantu lansia memahami gejala, faktor risiko, serta cara pencegahan dan pengelolaan DM. Tanggapan positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan relevan dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan program ini mengindikasikan

bahwa penyuluhan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Untuk mendukung keberlanjutan dampak dari kegiatan penyuluhan tentang Diabetes Mellitus (DM), disarankan untuk melakukan pendampingan secara rutin kepada masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto. Pendampingan ini dapat melibatkan monitoring perubahan gaya hidup seperti pola makan sehat, rutinitas olahraga, serta pengelolaan stres. Pemeriksaan kesehatan berkala, seperti cek kadar gula darah, tekanan darah, dan berat badan, perlu dijalankan secara terjadwal dengan kerja sama Posyandu Lansia atau Puskesmas setempat. Kegiatan ini tidak hanya membantu deteksi dini risiko DM tetapi juga mendorong lansia untuk tetap termotivasi dalam menjalankan gaya hidup sehat.

Selain itu, disarankan untuk melibatkan keluarga sebagai bagian dari program ini, karena dukungan dari anggota keluarga dapat memperkuat penerapan perubahan perilaku lansia di rumah. Edukasi lanjutan yang lebih spesifik, seperti manajemen DM melalui diet seimbang dan aktivitas fisik, juga penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat. Program ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan populasi lansia yang tinggi untuk memperluas dampak positifnya. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku, juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat lansia di Desa Kerdu Girimarto yang telah bersedia menjadi peserta penyuluhan peningkatan pengetahuan diabetes mellitus.

Referensi

- Anggraini, D., Widiani, E., & Budiono, B. (2023). Gambaran Tanda Gejala Diabetes Mellitus Tipe II pada Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Air Putih (Hydrotherapy): Studi Kasus. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 131–140.
- Ardaningtyas, D. P., Retnaningrum, Y. R., & Hoopmen, H. (2024). Gambaran Hasil Pemeriksaan Urinalisis Pada Pasien Nefropati Diabetik Di Rsud Abdul Wahab Sjahanie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(5), 896–904. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i5.14108>
- Haerani, Y., Sulaiman, L., & Sismulyanto, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Lansia Melalui Penyuluhan dan Pendampingan di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Dinas Sosial Provinsi NTB. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2021–2029. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6164>
- Hardianto, D. (2020). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi Dan Biosains Indonesia*, 7(2), 304–317.

- Kurniasih, E., Widia, C., & Kurnia, A. (2024). Penyuluhan Diabetes Melitus (DM) Di RW 10 Kelurahan Sindangrasa Kabupaten Ciamis. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 1(1), 23–30.
- Mulyani, N. S. (2019). Pengaruh konsultasi gizi terhadap asupan karbohidrat dan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Endokrin RSUZA Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 54–60.
- Petricka, G. (2021). Meningkatkan Kapasitas Lansia Melalui Penyuluhan Mengenai Gizi Seimbang Sebagai Upaya Preventif Kejadian Diabetes Mellitus Di Praktik Bidan Bersama Citra Lestari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(3), 62–66. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i3.770>
- Rosyid, F. N., Hudawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pendidikan Kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91–94.
- Sulistiyawati, E., Yuliasuti, E., Rismaya, R., Radiansyah, M. R., Hakiki, D. N., & Fauziyyah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pos Binaan Terpadu (Pobindu) dalam Produksi Makanan Sehat Berbasis Labu Kuning Untuk Para Lansia. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 256–268. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i2.6182>
- Tamaris, T., Alfitra, C. T., Prabowo, G. R. K., Suwartono, T., Parmawati, D. N., Dwi Novitasari, A., ... Nuryani, F. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi Bagi Lansia di Posyandu Lansia Wira Wreda II. *Jurnal KESPERA*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.34310/jkspr.v2i1.621>
- Tarigan, R. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Penyakit Diabetes Melitus di RSUD Daerah Dr R.m Djoelham. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2105>
- Windyastuti, E., & Solikhah, M. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Self Care Manajemen Diabetes Mellitus di Posbindu Lansia Sakura Kelurahan Plesungan Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.856>